



ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR PADA CAPTION INSTAGRAM @ridwankamil

**Keisya Adira Kinaya¹, Annisa Nurul Falah¹, Ghina Ilmeysha Marshanda¹, Sabila Nur Izzati¹,
Kafka Kautsar¹, Yuni Ertinawati²**

¹Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Universitas Siliwangi²

keisyaakinaya@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel:	
Diterima : 5 Oktober 2025	
Direvisi : 12 Oktober 2025	
Terbit : 26 Oktober 2025	
Kata Kunci :	
Instagram, Bahasa Indonesia, komunikasi publik, <i>caption</i>	Perekembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam komunikasi. Kalangan pejabat atau tokoh publik memanfaatkan media sosial sebagai alat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam media sosial memiliki pengaruh penting bagi kalangan tokoh publik. Hal ini menjadi alasan utama dipilihnya topik penelitian mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada <i>caption</i> akun Instagram Ridwan Kamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia pada <i>caption</i> yang diunggah oleh Ridwan Kamil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari sebagian <i>caption</i> Instagram yang diunggah oleh Ridwan Kamil dan dianalisis dengan mengacu pada Pendoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Temuan ini menunjukkan bahwa, secara umum penggunaan Bahasa Indonesia pada <i>caption</i> tersebut bersifat komunikatif. Meski begitu, beberapa kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat yang kurang efektif dan penggunaan bahasa asing yang berpotensi mengurangi nilai kejelasan pesan.
Corespondensi:	
E-mail:	
keisyaakinaya@gmail.com	

©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan meluasnya teknologi informasi, Bahasa Indonesia kini berhadapan dengan tantangan yang cukup berat, terutama dalam penggunaan di media sosial. Sebagai bahasa pemersatu, seharunya Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan identitas diri serta karakter bangsa. Nyatanya, banyak penggunaan Bahasa Indonesia di *platform* digital yang jauh dari

kaidah yang seharusnya. Kesalahan tata bahasa, pencampuran istilah asing, bahkan ejaan dan susunan kalimat yang kurang tepat, telah menjadi fenomena umum yang sulit dihindari.

Menurut Alwi dkk. (1998) pada buku *Tata Bahasa*, bahasa yang baik adalah bahasa yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang mengacu pada aturan kebahasaan. Kedua aspek tersebut harus berjalan beriringan agar

komunikasi, efektif dan jelas. Sementara itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menegaskan bahwa penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dan tata bahasa baku harus menjadi dasar dalam komunikasi formal, termasuk di ruang publik digital. Artinya, kita memiliki tanggung jawab sosial untuk menjaga identitas bahasa nasional dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar di tengah maraknya arus globalisasi dan pengaruh budaya luar.

Menurut Arsanti dan Setia (2020), menyebutkan perilaku menggunakan bahasa asing meski sudah ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, hanya demi memudahkan berkomunikasi di zaman milenial, hal ini justru bisa merusak kemurnian Bahasa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan bahasa yang baik dan benar agar masyarakat mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar tanpa kehilangan relevansi dalam kehidupan modern.

Menurut laporan We Are Social dan Meltwater (2025), pengguna Instagram di Indonesia mencapai 103 juta, menunjukkan besarnya pengaruh media sosial terhadap penyebaran pesan publik. Maka penting untuk memastikan penggunaan bahasa harus sesuai dengan kaidah kebahasaan. Meskipun tidak ada peraturan yang mengharuskan menggunakan bahasa yang baik dan benar pada media sosial. Namun penggunaan bahasa tepat dapat mencerminkan identitas diri.

Kondisi ini menjadikan pentingnya analisis terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di media sosial yang sering digunakan oleh tokoh publik. Dalam masalah ini, peran pejabat publik menjadi penting karena bahasa yang mereka gunakan di media sosial berpotensi membentuk persepsi masyarakat terhadap norma berbahasa yang baik. Dengan menganalisis ini, diharapkan kita bisa lebih memahami bagaimana prinsip kebahasaan diterapkan di dalam ruang digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang digital serta memberikan

pemahaman terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar pada ruang digital.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, tanpa berupaya mencari hubungan sebab-akibat. Sementara itu, menurut Creswell (2014), pendekatan ini menekankan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena dengan mengumpulkan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan pendekatan ini, peneliti berfokus pada pencarian pemahaman yang lebih dalam, menjelaskan fenomena secara alami melalui pengumpulan data. (Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas terkait penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata serapan, penggunaan singkatan, tanda baca. Penelitian terhadap *caption* postingan Instagram Ridwan Kamil menggambarkan adanya berbagai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang mencakup empat kategori utama diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penggunaan kata serapan, dan kesalahan struktur kalimat.

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang paling sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital pada kata "Kasih" dalam frasa "Terima Kasih", seharusnya ditulis "Terima kasih" karena kata "kasih" bukan uraian awal kalimat. Pola ini muncul berulang kali dalam penulisan *caption* yang diunggah, menunjukkan adanya kebiasaan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penempatan dan penggunaan tanda baca juga merupakan kesalahan yang sering ditemukan dalam penulisan *caption*. Kesalahan ini mencakup penggunaan koma yang tidak

sesuai dengan fungsinya dalam memisahkan unsur-unsur dalam perincian atau daftar, penempatan tanda titik yang tidak tepat, penggunaan tanda koma di akhir judul yang tidak seharusnya. Sebagai contoh, dalam *caption* "Mengantar jalan-jalan anak kesayangan, naik motor, naik delman dan jalan-jalan di kampung kota," seharusnya menuliskan tanda koma sebelum kata "dan" untuk memisahkan unsur-unsur dalam perincian, seharusnya ditulis "naik delman, dan jalan-jalan di kampung kota." Kesalahan semacam ini mengindikasikan kurangnya pemahaman atau ketelitian dalam menerapkan aturan tanda baca yang baku.

Penggunaan kata serapan tanpa padanan Bahasa Indonesia atau penggunaan kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah juga menjadi kesalahan yang cukup serius. Dalam *caption* postingan, ditemukan penggunaan kata-kata seperti "direcover" seharusnya "dipulihkan," "in and out" seharusnya "berulang kali," "multi etnis" seharusnya "multietnis," dan "Shelter" serta "Fair Trade" seharusnya ditulis dengan huruf kecil sebagai "shelter" dan "fair trade." Kesalahan ini menunjukkan meskipun padanan kata dalam Bahasa Indonesia tersedia, penulis memilih untuk menggunakan kata serapan yang kurang formal atau tidak sesuai dengan konteks komunikasi publik. Hal ini dapat mengurangi kejelasan dalam menyampaikan pesan.

Kesalahan struktur kalimat yang ditemukan meliputi penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti "sdh" seharusnya "sudah," "19-an" untuk menunjukkan perkiraan waktu, dan singkatan gelar yang tidak menggunakan tanda titik. Selain itu, ditemukan juga penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks, seperti penggunaan "per jam" yang seharusnya "pukul," penggunaan "untuk" seharusnya "bagi," dan penggunaan "dengan" seharusnya "bersama." Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa memilih kata yang tepat sangat penting agar pesan yang disampaikan bisa dengan jelas dipahami dan sesuai dengan situasi berkomunikasi.

Beberapa kesalahan struktural lainnya ditemukan pada kalimat yang tidak memiliki

predikat yang jelas, seperti "Debat perdana Pilkada DKI Jakarta semalam," yang seharusnya ditambahkan kata "berlangsung" menjadi "Debat perdana Pilkada DKI Jakarta berlangsung semalam. Penggunaan kata majemuk yang tidak sesuai, seperti "berumahtangga" yang seharusnya "berumah tangga" (terpisah), serta penggunaan imbuhan yang tidak tepat, seperti "komunikasinya" seharusnya hanya "komunikasi." Kesalahan ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap morfologi dan sintaksis Bahasa Indonesia untuk menghasilkan kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memerlukan keseimbangan antara efektivitas komunikasi dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. *Caption* yang ditulis oleh Ridwan Kamil menampilkan gaya bahasa yang santai dan interaktif sebagai upaya mendekatkan diri dengan masyarakat. Gaya tersebut pada beberapa kesempatan tidak sepenuhnya sesuai dengan aturan kebahasaan yang baku. Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan konsep ragam bahasa nonformal dalam komunikasi digital yang cenderung lebih santai. Namun, bagi tokoh publik, penggunaan bahasa yang tepat menjadi hal penting karena pesan yang disampaikan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi dan citra di mata masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang diambil hanya dari satu akun tokoh publik, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh fenomena penggunaan bahasa Indonesia di media sosial tokoh publik lain. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan gaya komunikasi digital antar tokoh publik di berbagai platform.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa *caption* Instagram Ridwan Kamil masih mengandung berbagai kesalahan penulisan Bahasa Indonesia, meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat. Kesalahan spesifiknya mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai standar, kata serapan dan singkatan yang tidak tepat, penempatan tanda baca yang keliru, serta pemakaian kata-kata asing secara langsung

padahal padanan Indonesianya lebih mudah dipahami. Meskipun media sosial bersifat santai, temuan ini menekankan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menjaga kejelasan pesan, kredibilitas, dan konsistensi komunikasi publik. *Caption* yang sesuai standar bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mencerminkan sikap profesional dan ketelitian penulis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia baku sangat penting dalam komunikasi digital, terutama bagi tokoh publik yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat.

REFERENSI

- Alwi, H, dkk. (1998). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Arsanti, M., Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia), 4(1), 1-12.
- Azizah, A., Mustika, I., & Primndhika, R. B. (2020). Analisis Tindak. Tutur Caption dalam Instagram Ridwan Kamil. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(3), 229-242.
- Cahyani, C., Nurheni, B., & Tobing, E. B. L. (2024). Membedah Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Caption Dan Komentar di Platform Media Sosial Instagram. Jurnal Yudistira, 2(3), 260-264
- Hayat, M. A., Jayadiningrat, S., Wibisono, G., & Iyansyah, M, I. (2021). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Politik. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2(1), 105
- Likuallo, A., Lempan, N., Musu, W., Piu, S., Erna, A., Nurdiansyah, & Khaddafi, M. (2024). Pengaruh Caption dan Teks Terhadap Interaksi Pengguna di Instagram: Studi Eksperimen Regresi Linear. SEMINAR NASIONAL CORISINDO, 49-54.
- Madina, L. O., Pattiwael, M., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkommunikasi. Jurnal Depace, 2(2), 157-170.
- Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Pengertian, Jenis, dan Contohnya. (n.d.). Content. Retrieved October 18, 2025, from <https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-pengertian-jenis-dan-penerapannya>
- Nouvan, (2025, 8 May). Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia (Januari 2023-Januari 2025). Diakses pada 12 Agustus 2025, dari <https://dataloka.id/humaniora/3491/jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia-januari-2023-januari-2025/>
- S. Wulandari, S. (2010). Studi Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.